



## **The Application of Diorama Media on Eclipse Material to Enhance Science Learning Interest in Sixth Grade Elementary School Students**

**Ni Wayan Sairendri\*<sup>1</sup>, I Wayan Numertayasa<sup>2</sup>, Ni Wayan Sri Darmayanti<sup>3</sup>**

[niwayansairendri@gmail.com](mailto:niwayansairendri@gmail.com), [numertayasawayan@gmail.com](mailto:numertayasawayan@gmail.com), [wyndarmayanti@gmail.com](mailto:wyndarmayanti@gmail.com)

Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali

### **ABSTRAK**

This research aims to enhance the learning interest of sixth-grade elementary school students in science, specifically on the topic of eclipses, through the application of diorama media. Conducted as Classroom Action Research (CAR) at SD Negeri 1 Sulahan with 18 students, the study implemented a two-cycle approach involving planning, execution, observation, and reflection. Data was collected through tests, questionnaires, observations, and interviews. The findings revealed a significant increase in student interest and learning outcomes after utilizing diorama media. Initially, only 31.2% of students achieved mastery in the pre-cycle stage, which rose to 56.26% in Cycle I and further to 87.5% in Cycle II. This indicates that diorama media effectively facilitates understanding of abstract concepts like eclipses, fostering greater engagement and comprehension among students.

**Keywords:** Diorama media, learning interest, science education, eclipses, elementary school.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi ilmu pengetahuan bagi siswa. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu materi yang sering dianggap sulit adalah gerhana. Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah tanpa dukungan media visual, menyebabkan rendahnya minat dan perhatian siswa. Hal ini berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa, yang terlihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis diorama dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Misalnya, penelitian oleh Ismilasari (2013) menemukan bahwa penerapan media diorama pada materi gerhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Selly Weranti (2017) juga menunjukkan peningkatan minat belajar siswa ketika menggunakan media diorama. Meskipun terdapat temuan positif, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, seperti metode dan instrumen yang digunakan, serta konteks penelitian yang terbatas pada satu sekolah atau satu jenis materi saja.

Kesenjangan yang muncul dari studi-studi tersebut adalah kurangnya eksplorasi mengenai bagaimana penerapan media diorama dapat diimplementasikan secara efektif dalam berbagai konteks pembelajaran, khususnya di sekolah dasar. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara mendalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPA. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih komprehensif yang tidak hanya fokus pada hasil belajar, tetapi juga pada pengalaman siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media diorama.

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada pertanyaan: "Bagaimana penerapan media diorama pada materi gerhana dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI SD?" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas media diorama dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPA, serta untuk memberikan wawasan tentang strategi implementasinya di kelas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang komprehensif, yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga menggali pengalaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Sulahan dengan melibatkan 18 siswa sebagai subjek penelitian. Siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis perbedaan minat dan hasil belajar berdasarkan gender.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu tes, angket, observasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi gerhana sebelum dan setelah penerapan media diorama. Angket dirancang untuk mengidentifikasi tingkat minat belajar siswa, sedangkan observasi dilakukan untuk mencatat keterlibatan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Wawancara digunakan untuk mendalami tanggapan siswa terhadap penggunaan media diorama.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dan disusun dengan menggunakan skala Likert untuk angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, di mana data dari hasil tes dan angket dihitung rata-ratanya dan dibandingkan antara pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan. Hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas media diorama dalam pembelajaran IPA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 1 Sulahan, dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu pra siklus atau tindakan yang dilakukan sebelum siklus, siklus I, dan berakhir di siklus II. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan juga hasil belajar siswa pada materi Gerhana menggunakan media Diorama. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan tahapan awal pretest.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VI, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi gerhana karena penyampaian masih bersifat konvensional menggunakan metode ceramah dan media visual yang terbatas. Guru menyampaikan bahwa siswa tampak kurang fokus, jarang bertanya, dan hanya beberapa siswa yang benar-benar memperhatikan pelajaran. Materi gerhana dianggap

sulit karena memerlukan pemahaman spasial tentang posisi dan pergerakan benda langit. Akibatnya, saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif dan tidak antusias. Hal tersebut diperkuat oleh hasil pretest yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

### Hasil Pretest (Sebelum Tindakan)

Pretest dilakukan sebelum pembelajaran dengan media diorama. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang berjumlah 18 orang belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep gerhana secara abstrak karena hanya mengandalkan penjelasan verbal dan gambar dua dimensi. Hal ini membuat sebagian besar siswa bingung dan kurang termotivasi. Berikut adalah table hasil pretest siswa, nama disamarkan demi menjaga privasi siswa.

Tabel 1 Hasil Pretest Siswa

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Siswa-1	70	Belum tuntas
2.	Siswa-2	60	Belum tuntas
3.	Siswa-3	75	Tuntas
4.	Siswa-4	60	Belum tuntas
5.	Siswa-5	75	Tuntas
6.	Siswa-6	50	Belum tuntas
7.	Siswa-7	50	Belum tuntas
8.	Siswa-8	55	Belum tuntas
9.	Siswa-9	60	Belum tuntas
10.	Siswa-10	75	Tuntas
11.	Siswa-11	75	Tuntas
12.	Siswa-12	80	Tuntas
13.	Siswa-13	70	Tuntas
14.	Siswa-14	75	Tuntas
15.	Siswa-15	70	Tuntas
16.	Siswa-16	50	Belum tuntas
17.	Siswa-17	75	Tuntas
18.	Siswa-18	60	Belum tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.185</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>63,44</b>	<b>Belum Tuntas</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>31,2%</b>	

Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar (nilai  $\geq 75$ ) sebanyak 6 siswa, sementara 12 siswa belum mencapai ketuntasan. Jumlah total nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 1.180, sehingga diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,44. Tingkat ketuntasan klasikal hanya mencapai 31,2%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi dengan baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep gerhana. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional serta kurangnya media konkret yang dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak dalam materi ini. Sucipta dkk, (2023) menjelaskan bahwa metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan bersifat satu arah cenderung membuat siswa menjadi penerima pasif informasi. Oleh karena itu, diperlukan penerapan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA, seperti penggunaan media diorama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi gerhana.

### Siklus I

Pada siklus I, mulai dirapkan media diorama dalam pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan minat terhadap pembelajaran karena materi disajikan dengan lebih konkret. Meskipun belum semua siswa berhasil mencapai ketuntasan, hasilnya sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahap pretest. Berikut adalah hasil dari siklus I.

Tabel 2 Hasil Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Siswa-1	80	Tuntas
2.	Siswa-2	70	Belum tuntas
3.	Siswa-3	85	Tuntas
4.	Siswa-4	70	Belum tuntas
5.	Siswa-5	85	Tuntas
6.	Siswa-6	65	Belum tuntas
7.	Siswa-7	70	Belum tuntas
8.	Siswa-8	60	Belum tuntas
9.	Siswa-9	85	Tuntas
10.	Siswa-10	85	Tuntas
11.	Siswa-11	80	Tuntas
12.	Siswa-12	85	Tuntas
13.	Siswa-13	80	Tuntas
14.	Siswa-14	75	Tuntas
15.	Siswa-15	75	Belum tuntas
16.	Siswa-16	65	Belum tuntas
17.	Siswa-17	75	Tuntas
18.	Siswa-18	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.365</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>74.69</b>	<b>Belum Tuntas</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>56,26%</b>	

Pada pelaksanaan siklus I, terlihat adanya peningkatan capaian belajar siswa dibandingkan hasil pretest sebelumnya. Sebanyak 10 siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 8 siswa lainnya masih belum tuntas. Jumlah total nilai yang diperoleh seluruh siswa mencapai 1.365, dengan rata-rata nilai sebesar 74,69. Ketuntasan klasikal meningkat menjadi 56,26%, menunjukkan adanya perkembangan positif dalam proses pembelajaran. Regita dan Barokah (2025) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa media diorama sangat layak digunakan dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media diorama mulai memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar dan pemahaman konsep siswa, khususnya dalam materi yang bersifat abstrak. Meskipun demikian, hasil ini juga menegaskan perlunya optimalisasi strategi penyampaian materi serta pemanfaatan media secara lebih efektif, agar seluruh siswa dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan.

## Siklus II

Pada siklus II, guru menyempurnakan metode penyampaian dan penggunaan media diorama. Siswa sudah lebih terbiasa dan aktif dalam proses pembelajaran. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil siklus II.

Tabel 4. 3 Hasil Siklus 2

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Siswa-1	85	Tuntas
2.	Siswa-2	90	Belum tuntas
3.	Siswa-3	90	Tuntas
4.	Siswa-4	80	Belum tuntas
5.	Siswa-5	90	Tuntas
6.	Siswa-6	85	Belum tuntas
7.	Siswa-7	85	Belum tuntas
8.	Siswa-8	70	Belum tuntas
9.	Siswa-9	95	Tuntas
10.	Siswa-10	85	Tuntas
11.	Siswa-11	85	Tuntas
12.	Siswa-12	90	Tuntas
13.	Siswa-13	90	Tuntas
14.	Siswa-14	70	Tuntas
15.	Siswa-15	85	Belum tuntas
16.	Siswa-16	90	Belum tuntas
17.	Siswa-17	80	Tuntas
18.	Siswa-18	90	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.535</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>85,32</b>	<b>Belum Tuntas</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>87,5%</b>	

Pada Siklus II ini, dapat dilihat hasil yang meningkat secara signifikan. Sebanyak 16 siswa telah mencapai ketuntasan, sementara hanya 2 siswa yang masih belum tuntas. Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh adalah 1.525, dengan nilai rata-rata nilai sebesar 85,32. Ketuntasan klasikal pun mengalami peningkatan yang signifikan, yakni sebesar 87,5%, yang telah melampaui target ketuntasan yang ditentukan sebelumnya.

Hasil ini mencerminkan bahwa penggunaan media diorama terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA, khususnya topik gerhana. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan keaktifan yang signifikan. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan media visual dan konkret mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

## Pembahasan

### Hasil Peningkatan Belajar

Tabel 4 Perbandingan Hasil Tiap Siklus

Tahapan	Total Nilai	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
Pre-test	1.180	63,44	31,2%
Siklus I	1.365	74,69	56,26%
Siklus II	1.535	85,32	87,5%

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan bahwa penerapan media diorama dalam pembelajaran IPA materi gerhana berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Sulahan. Hasil ini sejalan dengan teori Nabila (2020) bahwa, Diorama sebagai alat peraga sangat bermanfaat bagi Pelajaran yang berkaitan dengan sejarah, ilmu hayat, ilmu kebumihan hingga mampu dimanfaatkan untuk berbagai mata Pelajaran. Pada tahap pretest, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep gerhana. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya rata-rata kelas sebesar 63,44 dan ketuntasan klasikal hanya 31,2%. Minimnya pemahaman ini disebabkan oleh metode konvensional yang tidak didukung media konkret, sehingga siswa tidak dapat membayangkan secara utuh proses terjadinya gerhana.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media diorama, terjadi peningkatan minat dan perhatian siswa terhadap materi. Hal ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa, di mana rata-rata nilai naik menjadi 74,69 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 56,26%. Namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya penguatan dan pendalaman materi.

Pada siklus II, peneliti menyempurnakan strategi penyampaian materi dan memaksimalkan penggunaan media diorama. Siswa lebih antusias, aktif bertanya, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Hasilnya, rata-rata nilai meningkat menjadi 85,32 dan ketuntasan klasikal mencapai 87,5%. Peningkatan ini membuktikan bahwa media diorama mampu membantu siswa memahami konsep abstrak secara konkret, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar mereka.

### Model Pembelajaran yang Memanfaatkan Media Diorama Secara Efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas VI SD

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini dirancang untuk mengoptimalkan penggunaan media konkret, yaitu diorama tiga dimensi, dalam membelajarkan konsep abstrak pada materi gerhana. Model pembelajaran ini tidak mengacu pada satu pendekatan baku seperti Discovery Learning atau PBL, namun dibangun berdasarkan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman langsung, visualisasi konkret, dan partisipasi aktif

siswa, yang disesuaikan dengan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

a. Ciri dan Struktur Model Pembelajaran

Ciri utama dari model pembelajaran ini meliputi:

- Berbasis media konkret (diorama): materi gerhana divisualisasikan menggunakan miniatur benda langit.
- Berpusat pada siswa (student-centered): siswa dilibatkan secara langsung dalam pengamatan, manipulasi objek, dan diskusi.
- Menggunakan pendekatan siklus tindakan (PTK): model ini berkembang dan diperbaiki dari siklus I ke siklus II berdasarkan hasil refleksi.

Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan-tahapan: apersepsi, pengenalan media diorama, pengamatan visual, diskusi kelompok, presentasi hasil pengamatan, serta evaluasi dan refleksi.

b. Implementasi dalam Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menerapkan media diorama sebagai alat bantu visual dalam menjelaskan proses gerhana. Model pembelajaran masih bersifat semi-aktif, di mana siswa lebih banyak menerima penjelasan guru sambil mengamati gerakan diorama. Hasilnya menunjukkan sebagian siswa mulai tertarik, tetapi keterlibatan aktif masih rendah dan ketuntasan belum tercapai maksimal.

c. Refleksi dan Pengembangan Model pada Siklus II

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan perlunya mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran diperkuat pada siklus II dengan menerapkan pendekatan eksploratif dan interaktif, di mana siswa tidak hanya mengamati, tetapi juga:

- Memanipulasi objek diorama (misalnya menggerakkan posisi bumi, bulan, dan matahari),
- Melakukan diskusi kelompok,
- Mempresentasikan pemahaman mereka di depan kelas.

Peneliti berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan ruang partisipatif lebih besar kepada siswa.

d. Hasil dan Efektivitas Model

Model pembelajaran yang memanfaatkan media diorama secara efektif ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui:

- Kenaikan nilai angket minat belajar siswa,
- Meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi dan pengamatan,
- Ketuntasan belajar meningkat dari 31% (pra-siklus) menjadi 87% (siklus II),
- Siswa terlihat lebih antusias dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, model pembelajaran berbasis visual konkret yang mengintegrasikan media diorama dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas VI, khususnya pada materi gerhana yang bersifat abstrak. Efektivitas ini semakin diperkuat oleh hasil penelitian sejenis yang dilakukan dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar. Salah satunya adalah penelitian oleh Fitriani dkk (2023) dalam Jurnal Pedagogik Dasar, yang menunjukkan bahwa penggunaan media diorama mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan dari 37,2% pada tahap pra-siklus menjadi 93,02% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena siswa tidak hanya melihat dan mendengar penjelasan, tetapi juga mengalami secara langsung konsep yang diajarkan melalui manipulasi objek dan visualisasi konkret. Sinaga (2024) dalam penelitiannya pada Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Ipa Tentang Ekosistem Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 066656 Medan Tahun Ajaran 2023 / 2024 menunjukkan bahwa

menggunakan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Pentianasari & Firmannandya, (2022) di mana siswa membuktikan bahwa penggunaan media diorama pada pembelajaran siklus air tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara signifikan, tetapi juga mendorong keaktifan dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian penulis, dan penelitian sejenis juga sudah sejalan dengan teori dari Bali (2023), bahwa media diorama memudahkan pemahaman materi pelajaran siswa dengan lebih baik dan berpotensi untuk meningkatkan kreativitas siswa pada masa yang akan datang.

Ketiga penelitian, dan teori tersebut memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa penggunaan media diorama sebagai alat bantu visual konkret mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, khususnya dalam memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak seperti gerhana.

Menurut (Muhammad Syaikhul Basyir, 2022) pandangan Lev Vygotsky, pembelajaran yang optimal terjadi saat siswa dibimbing dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu selisih antara kemampuan yang sudah dimiliki siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan potensi kemampuan yang bisa dicapai dengan bantuan orang lain. Media pembelajaran, termasuk media konkret seperti diorama, dapat berfungsi sebagai scaffolding atau alat bantu belajar yang memudahkan siswa memahami konsep yang sebelumnya sulit mereka kuasai sendiri. Media ini berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang bersifat sosial dan interaktif, sesuai dengan pendekatan konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa belajar berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan, guru, dan sesama siswa. Oleh karena itu, media tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga menjadi jembatan penting dalam membangun pemahaman siswa melalui proses belajar yang bersifat kolaboratif.

Dengan keterlibatan langsung siswa melalui pengamatan, manipulasi objek, dan diskusi kelompok, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, integrasi media diorama dalam pembelajaran IPA tidak hanya layak diterapkan, tetapi juga direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa secara simultan di tingkat sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas pdalam pembelajaran IPA materi gerhana memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata siswa secara bertahap. Pada tahap pretest, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 63,44, kemudian meningkat menjadi 74,69 pada siklus I setelah diterapkannya media diorama, dan mengalami peningkatan yang lebih signifikan pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,32. Peningkatan juga terlihat dari aspek ketuntasan belajar siswa, yang pada awalnya hanya 31,2% (pretest), naik menjadi 56,26% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 87,5% pada siklus II. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal, bahkan melebihi target yang ditetapkan.

Tidak hanya dari segi nilai, media diorama juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tampak lebih antusias mengikuti pelajaran, berani mengajukan pertanyaan, serta aktif dalam kegiatan diskusi dan eksplorasi kelompok. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan media konkret seperti diorama mampu menjadikan pembelajaran IPA lebih menarik dan mudah dipahami, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti fenomena gerhana. Dengan

demikian, penggunaan media diorama terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa, sekaligus membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisiah, S. (2016). Pengembangan pembelajaran Media Diorama. *Thesis*.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Fadlilah, A. B. (2019). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA DENGAN MENERAPKAN MEDIA DIORAMA KELAS 4. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasa*, 4.
- Handayani, F., Destrinelli, D., & Hayati, D. K. (2021). Pengembangan Media Diorama Berbasis Kontekstual pada Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(2). <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v1i2.3149>
- Hendratno, & Ristavida, D. (2020). Pengembangan Media Diorama untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal PGSD*, 8(03).
- Jamalludin. (2016). Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal UM Palembang*, 1(1).
- Maghfiroh, I. Z., Sholihah, M., & Sofiyana, M. S. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD dengan media diorama ekosistem. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 3(July).
- Muhammad Syaikhul Basyir. (2022). Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7, 2527–4287.
- Napisya, M., & Alfurqan, A. (2023). Analisis Penggunaan Media Diorama terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Lubuk Buaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6368>
- Nurhasanah, S. S. A. (2019). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 1, 128–135.
- Safitri, D., & Munjiatun, M. (2022). Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4). <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.70>
- Sapitri, N. & G. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA UNTUK PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 10, 1589–1598.

- Wijaya, D. C., & Mustika, D. (2022). Pengembangan Media Diorama Tema Ekosistem Untuk Kelas V Sekolah Dasar. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.59525/ijois.v3i2.112>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). PEMILIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01). <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>
- Aisiah, S. (2016). Pengembangan pembelajaran Media Diorama. *Thesis*.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Fadlilah, A. B. (2019). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA DENGAN MENERAPKAN MEDIA DIORAMA KELAS 4. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasa*, 4.
- Handayani, F., Destrinelli, D., & Hayati, D. K. (2021). Pengembangan Media Diorama Berbasis Kontekstual pada Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(2). <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v1i2.3149>
- Hendratno, & Ristavida, D. (2020). Pengembangan Media Diorama untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal PGSD*, 8(03).
- Jamalludin. (2016). Manfaat Media Komunikasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Jurnal UM Palembang*, 1(1).
- Maghfiroh, I. Z., Sholihah, M., & Sofiyana, M. S. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD dengan media diorama ekosistem. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 3(July).
- Muhammad Syaikhul Basyir. (2022). Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7, 2527–4287.
- Napisya, M., & Alfurqan, A. (2023). Analisis Penggunaan Media Diorama terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Lubuk Buaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6368>
- Nurhasanah, S. S. A. (2019). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 1, 128–135.
- Safitri, D., & Munjiatun, M. (2022). Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4). <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.70>
- Sapitri, N. & G. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA UNTUK PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN*

*GURU SEKOLAH DASAR* , 10, 1589–1598.

Wijaya, D. C., & Mustika, D. (2022). Pengembangan Media Diorama Tema Ekosistem Untuk Kelas V Sekolah Dasar. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.59525/ijois.v3i2.112>

Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). PEMILIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01). <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>

